

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu wadah untuk mewujudkan pendidikan adalah melalui sekolah. Didalam sekolah terdapat dua kegiatan pembelajaran yang saling berkaitan yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Belajar merupakan kegiatan bagi siswa untuk membangun pengetahuan sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam membangun pengetahuan. Dengan demikian guru dan siswa harus bekerja sama dan berperan aktif agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Sesuai dengan kurikulum 2013, kegiatan proses belajar mengajar hendaknya berpusat pada siswa

dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan memerlukan rancangan pengelolaan kelas. Perihal ini guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar. Oleh karena itu sistem pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dari sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*) harus digeser menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Students Centered*).

Sehubungan dengan adanya tuntutan peningkatan kualitas dalam pendidikan, maka perlu dilakukan peningkatan penguasaan pengetahuan pada berbagai mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan, salah satunya pada mata pelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang menuntut siswa untuk dapat menganalisis suatu permasalahan. Berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau sebuah gagasan kearah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan sampai pada tahap pencarian solusi. Dengan berpikir kritis siswa menganalisis yang yang mereka pikirkan, Menemukan cara – cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah – masalah, Mengumpulkan dan menyusun informasi yang di perlukan, Menganalisis data dan menyimpulkan , sehingga siswa dapat memahami permasalahan dengan

lebih baik dan dapat menemukan jawaban yang terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi.

Masalah yang sering muncul disekolah adalah lemahnya proses pembelajaran yang diantaranya adalah siswa belum terlibat secara aktif, siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan, malas mencatat dan kurangnya intensitas bertanya siswa serta berbagai aktivitas lain yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar akuntansi masih rendah yang akan berdampak langsung terhadap rendahnya hasil belajar akuntansi. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kenyataan yang serupa juga terjadi di sekolah SMK Negeri 7 Medan, yaitu masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi para siswa dalam mempelajari pelajaran akuntansi. Dalam pembelajaran ini, mereka sangat kesulitan memecahkan masalah dari soal-soal yang diberikan oleh guru karena begitu banyak penyelesaian masalah yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk dapat menganalisis permasalahan akuntansi. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat pelaksanaan PPLT di SMK Negeri 7 Medan, dimana penulis telah menemukan berbagai permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran antara lain : Guru menggunakan Model Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), dimana guru memegang kendali penuh dan belum memberikan kesempatan kepada siswa dalam hal penemuan konsep maupun pemecahan masalah. Hal tersebut mengakibatkan penerimaan

siswa terhadap materi akuntansi terkesan sulit. Materi yang terkesan sulit bagi siswa akan berdampak pada proses pembelajaran dalam tingkat kemampuan berpikir kritis siswa menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari presentasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 pada tabel 1.1. dibawah ini:

Tabel 1.1
Presentasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2017/2018

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Jumlah Siswa yang memiliki Kemampuan Berpikir Kritis	
		Jumlah	%
1	Mengenal masalah	10	25 %
2	Menemukan cara – cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah – masalah	5	13 %
3	Mengumpulkan dan menyusun informasi yang di perlukan	8	20 %
4	Menganalisis data	4	10 %
5	Menarik Kesimpulan	4	10%
Jumlah		31	78 %
Rata-rata		6	16 %

Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentasi nilai ulangan harian akuntansi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Presentasi Nilai Ulangan Harian 1,2
Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2017/2018

No	Tes	KKM	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	16	40	24	60
2	UH 2	70	17	43	23	58
Jumlah			33		47	
Rata – Rata			17	42%	24	59%

Dari data diatas diketahui rata-rata dari 40 orang siswa hanya 17(42%) siswa yang dinyatakan tuntas 24 siswa (59%) lainnya dinyatakan tidak tuntas, padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran akuntansi 70.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satunya adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Dengan demikian guru perlu menguasai berbagai model, pendekatan, strategi, serta teknik dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam penyelesaian masalah akuntansi (soal-soal) sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran secara optimal.

Dalam penyelesaian masalah akuntansi siswa dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, dimana setiap siswa diharapkan agar dapat berpikir kritis dalam pembelajaran dikelas, maka dianjurkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bersifat inovatif seperti model pembelajaran *Improve Learning*.

Model pembelajaran *Imrove Learning* merupakan suatu cara bagaimana mendidik siswa dalam berpikir kritis dalam proses pembelajaran maupun dalam menyelesaikan masalah akuntansi (soal-soal akuntansi).

Model pembelajaran *Improve Learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan dalam ingatan. Siswa memiliki kesempatan untuk menggali serta mengembangkan pengetahuannya secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Liberna (2012) yang menerapkan model *Improve* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa dan kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa model pembelajaran *Improve Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswanya..

Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Model Pembelajaran *Improve Learning* Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran mengapa guru malah menggunakan pendekatan *teaching learning center*?

2. Bagaimana meningkatkan Kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
4. Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Improve Learning* dapat meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis& Hasil Belajar siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
5. Apakah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Improve Learning* pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dengan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan berpikir kritis meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Improve Learning* siswa di kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?
2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Improve Learning* siswadi kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwa kenyataan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan

pembelajaran perlu di tingkatkan. Perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran akuntansi, oleh karena itu penulis berkonsultasi dengan guru mata pelajaran akuntansi untuk melakukan penelitian dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan Model Pembelajaran *Improve Learning* .

Pemilihan model pembelajaran ini dilakukan karena sesuai dengan masalah yang ditemukan. Pembelajaran terfokus hanya pada guru yang mengajar tanpa diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis siswa dikelas. Kondisi seperti ini akan menyebabkan siswa kurang aktif dalam memberikan partisipasi dalam proses pembelajaran yang cenderung membosankan dan berakibat menurunnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *IMPROVE* menekankan pada sistem pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *IMPROVE*, akan diberikan pertanyaan-pertanyaan metakognitif yang mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan jalan mengkonstruksinya sendiri. Selain itu, dalam pembelajaran dengan menggunakan model *IMPROVE*, siswa dapat leluasa berinteraksi dengan sesama temannya. Interaksi itu dapat memotivasi mereka untuk berbagi pendapat dan memperbanyak pengetahuannya. Lalu dengan penerapan model tersebut diharapkan proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Improve Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 jika diterapkan model pembelajaran *Improve Learning* .
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 jika diterapkan model pembelajaran *Improve Learning* .

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan & pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang Model Pembelajaran *Improve Learning* dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah khususnya guru akuntansi tentang Model Pembelajaran Pembelajaran *Improve Learning* dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar.

3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.

